

JUDUL : Di Balik Kegelapan / Behind The Darkness

Di sebuah desa kecil yang tersembunyi di balik hutan lebat, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Noir. Ia berbeda dari anak-anak lain. Noir memiliki kemampuan yang tak dimiliki siapapun di desanya—ia bisa merasakan energi alam, mengendalikan angin, dan berbicara dengan binatang. Sejak kecil, ia sering menghabiskan waktu di hutan, bermain dengan angin dan mendengarkan bisikan pepohonan. Namun, kemampuan ini bukanlah berkah, melainkan kutukan di mata penduduk desa. Mereka menilai Noir aneh dan menakutkan, menganggap sihir sebagai hal terlarang.

Orang-orang di desanya percaya bahwa sihir berasal dari kegelapan, membawa bencana bagi siapapun yang mempraktikkannya. Ketakutan mereka semakin memuncak ketika kejadian aneh mulai terjadi di desa. Beberapa ternak hilang secara misterius, dan hasil panen mulai menurun. Karena itu, Noir tumbuh terasing. Ia sering mendengar bisikan belakang tentangnya, dan meskipun ia berusaha bersikap baik, rasa sakit akibat pengucilan selalu membekas di hatinya. Hanya ayahnya, Nico, seorang pemburu yang tegas dan bijaksana, yang tak pernah mengucilkan atau takut pada kemampuan Noir. Ia selalu berkata, "Sihirmu bukanlah kegelapan, Noir. Kegelapan hanya datang dari hati yang tidak mengenal cinta. Ingatlah, anakku, setiap kekuatan memiliki tuannya."

Suatu malam, desa Noir dilanda badai besar. Angin kencang menderu, hujan deras menghancurkan atap-atap rumah, dan kilat menyambar hutan di sekitarnya, membakar pohon-pohon yang berdiri tegak. Penduduk desa ketakutan, dan dalam panik mereka, mereka menuduh Noir sebagai penyebab bencana. "Dia penyihir!" teriak seseorang. "Dia harus pergi, atau desa kita akan hancur!" Suara-suara seruan kemarahan dan ketakutan memenuhi udara, menciptakan atmosfer ketegangan yang tak tertahankan.

Mereka mengusir Noir ke dalam hutan yang kini terbakar. Dengan air mata berlinang, Noir berlari tanpa arah, menyusuri jalur-jalur gelap di antara pohon-pohon tinggi yang menghitam. Di tengah kepanikannya, Noir tiba-tiba tersandung dan jatuh ke tanah, merasakan keputusasaan menghimpitnya.

Dalam keputusasaan, Noir teringat pada kata-kata ayahnya. Ia memejamkan mata dan merasakan energi alam di sekitarnya. Ia membiarkan sihirnya mengalir melalui jiwanya, meresapi setiap detik ketenangan di dalam diri. Perlahan, Noir mengangkat tangannya ke langit dan menghembuskan napas panjang, mencoba menghubungkan diri dengan kekuatan yang lebih besar.

Udara dingin mulai berputar di sekelilingnya, memadamkan api yang berkobar di hutan.

Hujan yang deras tiba-tiba berhenti, dan badai pun mereda. Suara angin perlahan menghilang, digantikan oleh kesunyian malam yang menenangkan. Hutan yang tadinya terbakar mulai pulih, pepohonan yang sempat dilalap api seolah-olah berterima kasih pada Noir dengan anggukan angin lembut, mengungkapkan rasa syukur mereka. Keajaiban itu membuat jantungnya bergetar, dan untuk pertama kalinya, ia merasakan kekuatan dalam dirinya yang bisa melindungi, bukan merusak.

Penduduk desa, yang mengamati dari kejauhan, menyaksikan kejadian itu dengan penuh kekaguman. Mereka mulai menyadari bahwa sihir Noir bukanlah ancaman, melainkan kekuatan alam yang menyelamatkan mereka dari kebakaran yang lebih besar. Perubahan sikap mulai terhampar di wajah mereka, menggantikan ketakutan dengan rasa ingin tahu.

Keesokan harinya, penduduk desa berkumpul di tepi hutan. Dengan penuh rasa malu, mereka memanggil Noir untuk kembali. "Maafkan kami, Noir," ucap kepala desa. "Kami salah menilaimu. Kau bukanlah pembawa bencana, melainkan penyelamat desa ini. Sihirmu adalah berkah, bukan kutukan."

Noir hanya tersenyum kecil, merasakan hangatnya kasih sayang yang mulai mengalir dari orang-orang di sekitarnya. Ia tahu bahwa sihirnya adalah bagian dari dirinya—bukan kegelapan yang harus ditakuti, melainkan cahaya yang bisa membawa harapan.

Sejak saat itu, Noir tak lagi dipandang sebagai penyihir yang dikutuk, melainkan sebagai penjaga desa. Dengan sihirnya, ia melindungi mereka dari bahaya dan menjaga keseimbangan antara alam dan manusia. Kegelapan yang dulu menghantui mereka hilang, digantikan oleh kedamaian yang dibawa oleh kekuatan yang ia kuasai dengan penuh cinta. Ia mengajarkan penduduk desa untuk menghormati alam dan mengingat bahwa setiap makhluk memiliki perannya sendiri.

Di balik setiap kegelapan, selalu ada secercah cahaya, dan Noir adalah bukti bahwa sihir, jika digunakan dengan hati yang baik, dapat menjadi keajaiban bagi dunia. Dengan langkah pasti, Noir melangkah maju, siap menghadapi masa depan yang penuh harapan, bersama dengan orang-orang yang kini mencintainya apa adanya.